

**SURVEI KEMAMPUAN SERVICE PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS
DI KUWAYS BADMINTON CLUB KECAMATAN JOGOROGO KABUPATEN NGAWI
TAHUN 2024**

Muhammad Daudia Nur Abadi

Prodi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi
Email: daudia225@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Kemampuan servis,
servis panjang,
Permainan bulutangkis

Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses latihan bermain bulutangkis yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih terdapat beberapa atlet yang belum mampu melakukan kemampuan dasar bermain bulutangkis dengan benar, khususnya dalam hal melakukan kemampuan *service* panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis di Kuways Badminton club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi tahun 2024 pada usia 8-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis, serta subjeknya adalah para atlet usia 8-12 tahun di Kuways Badminton club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang aktif dalam mengikuti latihan bulutangkis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes Long Service Test (tes *service* panjang) dari Scott Scott-Fox yang dikutip Feri Novi Andre (2014: 50). Tes ini menggunakan kriteria hasil pengamatan bermain oleh tiga orang judge, dengan nilai validitas sebesar 0,6; sedangkan reliabilitas sebesar 0,9. Secara keseluruhan hasil tes kemampuan *service* panjang atlet usia 8-12 tahun di Kuways Badminton club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi, yang masuk kedalam kategori “baik sekali” sebanyak 0 atlet atau sebesar 0,00%; kategori “baik” sebanyak 10 atlet atau sebesar 40,00%; kategori “cukup” sebanyak 10 atlet atau sebesar 40,00%; kategori “kurang” sebanyak 2 atlet atau sebesar 8,00%; dan untuk kategori “kurang sekali” sebanyak 3 atlet atau sebesar 12,00%.

ABSTRACT

Keywords:

Service ability, long service, Badminton game

The problem in this research is that the badminton training process that has been carried out has not shown maximum results, because there are still several athletes who have not been able to perform the basic skills of playing badminton correctly, especially in terms of performing long service skills. This research aims to determine the extent of long service ability in badminton at the Kuways Badminton club, Jogorogo District, Ngawi Regency in 2024 at the age of 8-12 years. This research is a quantitative descriptive research with a survey method. The object of this research is the ability to serve long in the game of badminton, and the subjects are athletes aged 8-12 years at the

Kuways Badminton club, Jogorogo District, Ngawi Regency who are active in taking part in badminton training. The instrument used in this research was the Long Service Test from Scott Scott-Fox as quoted by Feri Novi Andre (2014: 50). This test uses criteria resulting from observations of play by three judges, with a validity value of 0.6; while reliability is 0.9. Overall, the results of the long service ability test for athletes aged 8-12 years at the Kuways Badminton club, Jogorogo District, Ngawi Regency, were included in the "very good" category as many as 0 athletes or 0.00%; the "good" category was 10 athletes or 40.00%; the "sufficient" category was 10 athletes or 40.00%; the "less" category is 2 athletes or 8.00%; and for the "very less" category there were 3 athletes or 12.00%.

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis telah dikenal di Indonesia sejak lama. Namun tidak semua orang mengetahui asal mula dari permainan bulutangkis itu sendiri. Bulutangkis sendiri telah dikenal sejak abad 12 di England. Permainan ini dikenal dengan nama “*battledore dan shuttlecock*”. Disebut *battledore* karena pemukulan dengan pemukul kayu yang dikenali dengan nama bat atau “*batedor*”. Bulutangkis sudah dimainkan di Eropa antara abad ke 11 dan ke 14. Cara permainannya adalah pemain diharuskan untuk menjaga bola agar tetap dapat dimainkan selama mungkin. (poole,james, 2011:12 dalam Kurnia, 2020). *Battledore dan shuttlecock* dimainkan diruangan besar yang disebut dengan *badminton house* di Gloucestershire, England selama tahun 160-an. Nama badminton diambil dari nama kota badminton tempat kediaman *duke of beaufort*.

Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya ke daerah permainan sendiri, di dalam permainan bulutangkis terdapat macam-macam teknik yang harus di pahami serta dikuasai seperti contoh, service, pukulan forehand, backhand, lob, smash, Footwork dll. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku siswa ditargetkan mampu melakukan service, mampu melakukan lob, smash, netting, dropshoot.

Kemahiran Service merupakan unsur yang sangat vital bagi seorang pemain bulutangkis. Service merupakan langkah awal yang krusial untuk meraih poin dalam pertandingan. Oleh karena itu, atlet dituntut untuk menguasai semua teknik dasar bulutangkis terutama service. Untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bulutangkis, khususnya bagi usia dini sangat penting untuk diberikan pembinaan sejak dini. Keuntungan pembinaan sejak dini adalah untuk membentuk motorik anak sejak dini, sehingga teknik dasar bisa dikuasai dengan baik.

Menurut pengamatan singkat peneliti yang dilakukan sebelumnya, peneliti mengamati teknik-teknik dasar yang dikuasai pemain Kuways Badminton Club. Menurut peneliti kemampuan pemain cukup baik, terutama pemain kategori anak-anak usia 8-12 tahun. Namun yang menarik bagi peneliti, pada saat memulai permainan, pemain kategori anak-anak usia 8-12

Survei Kemampuan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun 2024

tahun beberapa mengalami kesalahan dalam melakukan service, mulai dari shuttlecock yang menyangkut di net, ataupun shuttlecock yang keluar dari bidang service. Namun, tidak jarang ada yang melakukan pukulan service dengan sangat baik, sehingga cukup menyulitkan lawan dalam mengembalikan pukulan.

Berdasarkan paparan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan service panjang dari anggota Kuways Badminton Club di Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, yang merupakan anak-anak berusia 8-12 tahun yang aktif dalam latihan bulutangkis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam upaya meningkatkan kemampuan service panjang para atlet dalam bermain bulutangkis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gor Bulutangkis Kuways Jogorogo yang berlokasi di Ngorok, Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Rencana kegiatan penelitian dijadwalkan dari Februari hingga Mei 2024, mencakup pengajuan judul skripsi, penyusunan, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan tes, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, dan sidang skripsi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk menggambarkan kemampuan service panjang dalam permainan bulutangkis pada atlet usia 8-12 tahun di Kuways Badminton Club. Populasi penelitian ini adalah 25 anak atlet, dan sampel diambil secara jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Data dikumpulkan melalui tes dan pengukuran kemampuan service panjang, dengan instrumen tes yang memiliki validitas 0,6 dan reliabilitas 0,9. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan kategori kemampuan service panjang dalam lima kategori: baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali, berdasarkan rumus dari Anas Sudjana (2007: 42,. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai kemampuan service panjang para atlet muda di Kuways Badminton Club.

Adapun tes kemampuan *long service forehand* ditujukan untuk mengukur kemampuan memukul *shuttlecock* ke arah sasaran tertentu dengan pukulan panjang atau *service* tinggi.

a. Alat/perlengkapan

- 1) Raket
- 2) *Shuttlecock*
- 3) *Net*
- 4) Pita sepanjang *net* dengan lebar minimal 5 cm dan direntangkan sejajar dengan net berjarak 14 *feet* atau 4,27 m dari *net* dengan tinggi 8 *feet* dari lantai.
- 5) Alat tulis
- 6) Pengetes sebaiknya 3 orang

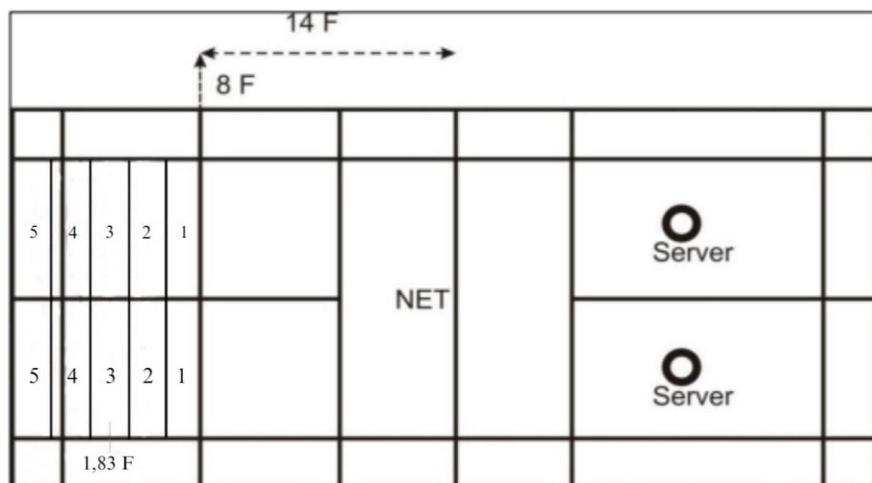
Survei Kemampuan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun 2024

b. Prosedur pelaksanaan

- 1) Orang coba memilih tempat sesukanya di daerah yang sudut menyudut dengan bagian lapangan yang diberi sasaran.
- 2) *Shuttlecock* yang dipukul harus melewati tali atau di atas tali dengan cara *service* yang sah kearah sasaran.
- 3) Melakukan *service* dengan tangan terkuat.
- 4) Skor tes adalah jumlah dari 20 kali melakukan percobaan.

c. Prosedur penilaian

- 1) *Service* yang tidak sah tidak diberi nilai. (saat dan tidaknya ditentukan oleh *service judge*).
- 2) *Shuttlecock* yang tidak lewat di atas tali atau jatuh di *serving court* untuk *double* atau ganda tidak diberi nilai.



Gambar 1. Lapangan Tes Long Service Forehand (Scott-Fox) (Sumber: Veri Novi Andre, 2010:50 dalam Suryani, 2015:22-24).

Tabel 1. Rumus Kategori

No	Rumus Kategori	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Sumber : Anas Sudjana (2012: 42 dalam Suryani, 2015:25)

Survei Kemampuan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Setelah diketahui tingkat kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis masing-masing (peserta tes) yang termasuk kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali maka akan dapat ditentukan berapa besar persentase. Menurut Anas Sudjana (2007: 43), cara menghitung presentase dengan rumus yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Kategori}}{\sum \text{Total}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum \text{Kategori}$: Nilai hasil tes kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis yang diperoleh yang meliputi kategori kurang sekali (ks), kurang (k), cukup (c), baik (b), dan baik sekali (bs).

$\sum \text{Total}$: Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan service panjang dalam permainan bulutangkis diidentifikasi menggunakan lima kategori: "baik sekali," "baik," "cukup," "kurang," dan "kurang sekali." Tes ini dilakukan di Kuways Badminton Club, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, melalui Long Service Test. Setiap atlet melakukan tes dengan 20 kali percobaan service panjang, mengarahkan shuttlecock ke daerah sasaran yang sudah ditentukan dan melewati tali yang dibentangkan.

Skor tes dihitung dari jumlah keberhasilan dalam 20 kali percobaan. Hasil tes menunjukkan nilai minimum 12, nilai maksimum 62, rata-rata (mean) 46, median 51, modus 54, dan standar deviasi 13. Hasil analisis menunjukkan distribusi kemampuan service panjang atlet di Kuways Badminton Club sebagai berikut:

Tabel 2. Data Tes Service Panjang Keseluruhan Atlet Yang Aktif Dalam Mengikuti Latihan Bulutangkis Di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.

No	Nilai	Kategori	Jenis Kelamin				Atlet Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis	
			Laki-Laki		Perempuan			
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	X > 65	Baik Sekali	0 Atlet	0%	0 Atlet	0 %	0 Atlet	0%
2	53 < X ≤ 65	Baik	9 Atlet	42,85%	3 Atlet	75,00%	10 Atlet	40,00%
3	40 < X ≤ 53	Cukup	7 Atlet	33,33%	1 Atlet	25,00%	10 Atlet	40,00%
4	27 < X ≤ 40	Kurang	2 Atlet	9,52%	0 Atlet	0%	2 Atlet	8,00%
5	X ≤ 27	Kurang Sekali	3 Atlet	14,28%	0 Atlet	0%	3 Atlet	12,00%
Jumlah			21 Atlet	100%	4 Atlet	100%	25 Atlet	100%

1. Kemampuan Service Panjang Atlet Putra Yang Aktif dalam Mengikuti Latihan Bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

Hasil penelitian kemampuan service panjang Atlet putra yang aktif dalam mengikuti latihan bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. data Tes Kemampuan Service panjang Atlet Putra Yang Aktif dalam Mengikuti Latihan Bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Percentase
1	X ≥ 70,275	Baik Sekali	0 Atlet	0%
2	61,325 ≤ X < 70,275	Baik	9 Atlet	42,85%
3	52,375 ≤ X < 61,325	Cukup	7 Atlet	33,33%
4	43,425 ≤ X < 52,375	Kurang	2 Atlet	9,52%
5	X < 43,425	Kurang Sekali	3 Atlet	14,28%
Jumlah			21	100%

Dari tabel dan diagram di atas, dapat dilihat hasil tes kemampuan service panjang Atlet putra yang aktif dalam mengikuti latihan bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang masuk kedalam kategori “Baik” sebanyak 9 Atlet atau sebesar 42,85%; kategori “cukup” sebanyak 7 Atlet atau sebesar 33,33%; kategori “Kurang” sebanyak 2 Atlet atau sebesar 9,52%; kategori “Kurang Sekali” sebanyak 3 Atlet atau sebesar 14,28%; dan tidak ada Atlet putra yang masuk ke dalam kategori “kurang Sekali”.

2. Kemampuan Service Panjang Atlet Putri Yang Aktif dalam Mengikuti Latihan Bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

Hasil penelitian kemampuan service panjang Atlet putri yang aktif dalam mengikuti latihan bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. data Tes Kemampuan Service panjang Atlet Putri Yang Aktif dalam Mengikuti Latihan Bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$X \geq 70,275$	Baik Sekali	0 Atlet	0 %
2	$61,325 \leq X < 70,275$	Baik	2 Atlet	50,00%
3	$52,375 \leq X < 61,325$	Cukup	0 Atlet	0,00%
4	$43,425 \leq X < 52,375$	Kurang	2 Atlet	50,00 %
5	$X < 43,425$	Kurang Sekali	0 Atlet	0 %
Jumlah			4	100%

Dari tabel dan diagram di atas, dapat dilihat hasil tes kemampuan service panjang Atlet putri yang aktif dalam mengikuti latihan bulutangkis di Kuways Badminton Club Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi yang masuk kedalam kategori "kurang sekali" sebanyak 1 Atlet atau sebesar 7,70%; kategori "Kurang" sebanyak 7 Atlet atau sebesar 53,85%; kategori "Cukup" sebanyak 2 Atlet atau sebesar 15,38%; kategori "Baik" sebanyak 3 Atlet atau sebesar 23,07%; dan tidak ada Atlet putri yang masuk ke dalam kategori "Baik Sekali".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan service panjang atlet putra di Kuways Badminton Club, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, terdistribusi sebagai berikut: kategori "baik" sebanyak 9 atlet (42,85%), kategori "cukup" sebanyak 7 atlet (33,33%), kategori "kurang" sebanyak 3 atlet (9,52%), dan kategori "kurang sekali" sebanyak 3 atlet (14,28%). Tidak ada atlet putra yang masuk kategori "baik sekali".

Untuk atlet putri, kategori "cukup" dan "kurang" masing-masing diisi oleh 2 atlet (50%), tanpa ada yang masuk kategori "baik sekali," "baik," atau "kurang sekali".

Secara keseluruhan, dari seluruh atlet di Kuways Badminton Club, kategori "baik sekali" diisi oleh 10 atlet (40%), "baik" oleh 10 atlet (40%), "cukup" oleh 2 atlet (8%), dan "kurang" oleh 3 atlet (12%). Kesimpulannya, kemampuan service panjang bulutangkis anak-anak usia 8- 12 tahun di klub ini sebagian besar masuk kategori "baik" dan "cukup" masing-masing sebesar 40%, sedangkan kategori "kurang" sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Hidasari, F. P., & Haetami, M. (2020). Keterampilan Teknik Dasar *Service* , Lob Dan Smash Bulu. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 1–8.
- Akhmad Ngusman. (2013). Kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler bulutangkis sd negeri krasak 2 kecamatan salaman kabupaten magelang tahun 2013 skripsi.
- Anggun, S. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Arjun Hedho Kurnia. 2020. Survei Tingkat Kemampuan Pukulan *Service* Panjang dan Pendek Bulutangkis PB Madani Kategori anak-anak (Under 13) Tahun 2020.
- Bayu Listanto. 2021. Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan *Service* panjang Bulutangkis Pada Club PB Bank Riau Kepri Pekanbaru.
- Hafiz, A. (2017). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Serve Dalam Permainan Bulu Tangkis Melalui Metode Blocked Practice Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Ikhlas Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Diajukan. Pendidikan Olahraga.
- Hardinata, B. B. (2022). Artikel Skripsi Brian -. <https://doi.org/10.26418/jmrthn.v1i1.59422>
- Jurnal Pendidikan Jasmani Universitas Tanjungpura (MARATHON) Volume 1 Nomor 1 (2022) available online at
- Kurniawan, B. T., Khaeroni, & Sukriadi, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar *Service* Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif, 1(02), 51–57.
- Marwan, M. R., Fauzi, M. S., & Hamdiana, N. (2022). Analisis Keterampilan *Service* Pendek Dan *Service* Panjang Bulutangkis Pada Atlet Pb. Hoolywood Samarinda. Borneo Physical Education Journal, 3, 1–7. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/b>
- Oleh, S. P. (2020). Dan Pendek Bulutangkis Pb Madani Kategori Anak-Anak (Under -13) Kedal Tahun 2020 Skripsi.
- Pendidikan, J., Humaniora, S. D. A. N., *Service*, K., Dan, F., Siswa, B., & Al, M. T. S. (2023). The Ability To Serve Forehand And Backhand At Mts Al-Qamar Takalar ' S Students. 3, 185–193.
- Sadzali, M., Akkase, A., & Alamsyah, N. F. (2022). Survei Tingkat Kemampuan Dasar *Service* Panjang Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas Viii Smp 27 Makassar. Jurnal Marathon, 1(1), 29.